

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia khususnya dalam dunia perbankan semakin hari semakin mengalami kemajuan yang pesat, dan seperti sudah memulai kejayaannya. Pesatnya perkembangan perbankan islam karena memiliki keistimewaan-keistimewaan. Salah satunya keistimewaan yang utama adalah yang melekat pada konsep (*build in concept*) dengan berorientasi pada kebersamaan.

Eksistensi perbankan syariah semakin diakui oleh pemerintah dengan lahirnya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 yang mengatur secara khusus system perbankan syariah di Indonesia. Hingga tahun 2014, perbankan syariah telah memiliki market share sebesar 4,88% dengan total asset Rp. 240 Triliyun per Maret (BI, Outlook Bank Syariah, 2014).

Bank di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu bank syariah dan bank konvensional. Kedua jenis bank ini memiliki produk bank yang hampir sama, hanya berbeda pada system operasionalnya. Bank syariah memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Pembiayaan di bank syariah dibedakan berdasarkan

jenisnya, dan terdapat tiga jenis pembiayaan yang merupakan ciri khas dari bank syariah. Pertama; pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*, kedua; pembiayaan dengan prinsip jual beli dengan menggunakan akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna*; dan yang ketiga; menggunakan prinsip sewa dengan menggunakan akad *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bitamlik* (IMBT). Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan, dengan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang system syariah yang tanpa menggunakan bunga (riba).<sup>1</sup>

Menurut konsepsi ideal, model pembiayaan bank syariah lebih diarahkan pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang menekankan pola hubungan kemitraan (*partnership*) antara bank dengan nasabah. Dimaklumi bahwa model pembiayaan bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* mempunyai risiko relative tinggi karena adanya masalah ketidakpastian pendapatan keuntungan (*return*) dan masalah *clasic principle-agent*. Sehingga ada kecenderungan bank kurang berminat menyalurkan pembiayaan dengan akad tersebut (Siregar, 2002: 67).

Beda dengan pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah dan mudharabah merupakan pembiayaan yang cukup rumit, karena

---

<sup>1</sup>Russely Inti Dwi Permata dkk, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 12 No. 1 (Juli 2014) Fakultas Administrasi Universitas Brawijaya Malang, 2.

beresiko tinggi dan membutuhkan sikap jujur dan saling percaya antara shahibul maal dengan mudharib. Selain itu keuntungan yang akan diperoleh bank belum pasti, karena hal ini sangat bergantung pada berhasil atau tidaknya usaha yang akan dilakukan oleh mudharib dalam menjalankan usahanya (Mua'llim, 2004: 56).

Permodalan usaha dalam pembiayaan harus dilaksanakan dengan baik mulai dari segi perencanaan, penentuan jumlah pembiayaan, penentuan bagi hasil, hingga penanganan resiko pembiayaan bermasalah. Hal ini berkaitan dengan prosedur permodalan usaha dalam pembiayaan yang dilakukan oleh analisis pembiayaan kepada nasabahnya yang dilakukan sebelum pembiayaan, terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penelitian yang bertujuan untuk memastikan kelayakan suatu pembiayaan.<sup>2</sup>

Pembiayaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan suatu profit pada bank, dengan pemanfaatan aktiva secara produktif serta memperoleh laba yang maksimal maka bank syariah akan mampu mendapatkan suatu keuntungan yang sangat meningkat.

Penempatan dana dalam secondary reserve juga mutlak dilakukan demi tujuan penyangga likuiditas dan sekaligus tujuan profit. Bank akan mengusahakan sedemikian rupa agar tidak ada dana bank yang idle (tidak

---

<sup>2</sup>Ibid,244

produktif). karena itu bila terjadi pada bank akan mengalami kerugian. Penempatan dana dalam pembiayaan sebagai usaha pelayanan kebutuhan uang masyarakat dan pada penempatan dana bentuk-bentuk lain, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, demi keuntungan profitabilitas (Sinungan, 1997: 95).

Berikut data perkembangan pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Data Keseluruhan Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Bank Syariah Mandiri**

\*dalam jutaan rupiah

| Tahun | Mudharabah | Musyarakah  |
|-------|------------|-------------|
| 2016  | 35,055,639 | 136,478,014 |
| 2017  | 39,874,885 | 176,726,803 |
| 2018  | 39,980,340 | 228,438,214 |

*Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri*

Berdasarkan dari publikasi statistik perbankan syariah yang dilakukan oleh otoritas jasa keuangan menunjukkan bahwa pada pembiayaan mudharabah pada bank syariah mandiri adanya peningkatan dari tahun ketahun, untuk periode 2016-2018. Pada tahun 2018 jumlah pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan sebesar Rp. 39.980.340, lebih besar dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.

39.874.885. Pada pembiayaan musyarakah dari tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu sebesar Rp. 228.437.663. Data ini merupakan data BSM sebelum merger ke BSI.

Menurut Hakim (2013: 6), menyebutkan bahwa secara khusus mudharabah merupakan salah satu pergerakan perekonomian suatu negara dengan prinsip bagi hasilnya. Sektor riil dalam hal ini akan secara signifikan terus tumbuh yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian suatu negara secara umum<sup>3</sup>.

Berikut data perkembangan Profit pada Bank Syariah Indonesia.

**Tabel 1.2**

**Data Keseluruhan Profit Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018**

**\*dalam jumlah %**

| Tahun | Profit  |
|-------|---------|
| 2016  | 40,06 % |
| 2017  | 37,04 % |
| 2018  | 49,81 % |

*Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri.*

Jika dilihat dari data di atas Profit pada tahun 2016 sebesar 40,06%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 37,04%, dan Profit mengalami kenaikan kembali ditahun 2018 yaitu sebesar 49,81%.

---

<sup>3</sup> Nurul Hasanah, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah mandiri," (Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h: 9.

Data ini merupakan data BSM sebelum merger ke BSI. Dengan dihitung dengan menggunakan rumus ROA.

Profit suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, akan tetapi berdasarkan dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti atau mengetahui tentang pengaruhnya pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profit Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2016-2018.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

### **1. Pembiayaan Mudharabah**

Pembiayaan Mudharabah menunjukkan ada kalanya para nasabah atau anggota pembiayaan tidak menggunakan dana pembiayaan sebagaimana mestinya.<sup>4</sup>

### **2. Pembiayaan Musyarakah**

---

<sup>4</sup>Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ttp), 26.

Permasalahan pada pembiayaan musyarakah yaitu para nasabah atau anggota dari pembiayaan musyarakah kurang kuasai mengenai pembagian laba yang didapat.<sup>5</sup>

### 3. Profitabilitas Bank

Keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dalam periode tertentu yang sudah dikurangi dengan HPP dan biaya.

## C. Batasan Masalah

Bank syariah mandiri menjadi batasan masalah pada judul skripsi ini, dimana Bank Syariah Mandiri adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini berdiri pada tahun 1955 dengan nama Bank Industri Nasional. Bank Syariah Mandiri menjadi bank yang terpercaya untuk pilihan mitra usaha. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan. Megutamakan penghimpunan dana consumer dan menyalurkan pembiayaan pada sektor UMKM. Merekrut dan mengembangkan pegawai professional dalam lingkungan kerja yang sehat. Mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

---

<sup>5</sup>Ibid, 31.

Bank Syariah Mandiri memiliki beberapa macam produk perbankan syariah yang apat memenuhi kebutuhan nasabahnya. Mulai dari produk tabungan simpanan hingga produk pinjaman. Yang paling sering digunakan oleh nasabah adalah tabungan mudharabah muthlaqah, dengan bagi hasil bersaing. Penerapan akad musyarakah mengharuskan adanya jaminan kepada nasabah yang akan memperoleh pembiayaan musyarakah. Prosedur penyaluran pembiayaan terdiri dari kegiatan yang akan dilakukan oleh unit bank yang berbeda dan mempunyai fungsi dan tanggung jawab masing-masing prose situ sendiri menggambarkan alur pembiayaan dari awal sampai akhir dari pembiayaan.

Sejak february 2021 lalu 3 Bank Syariah terbesar di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri resmi merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Proses migrasi nasabah bank tersebut tetap dilakukan namun secara bertahap dari february sampai dengan oktober 2021. Dalam batasan masalah ini penulis masih menggunakan data laporan keuangan dari Bank Syariah Mandiri.

Dari diidentifikasi masalah yang terpapar di atas dapat diperoleh gambaran dengan luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlunya memberi batasan masalah secara jelas dan fokus dan dibatasi variabelnya. Maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu:



1. Penelitian ini hanya berfokus pada variable bebas (X) dan variable terikat (Y), dimana variable bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu pembiayaan mudharabah (X1) dan pembiayaan musyarakah (X2) sedangkan untuk variable terikat yaitu profitabilitas (Y). Profitabilitas bank dipilih karena meningkatkan pendapatan atau keuntungan pada bank tersebut.
2. Untuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah tahun periode 2016-2018. Kemudian untuk profitabilitas tahun periode 2016-2018.

1

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang penulis paparkan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan mudhrabah bisa mempengaruhi profitabilitas pada bank ?
2. Apakah pembiayaan musyarakah bisa mempengaruhi profiabilitast pada bank ?
3. Seberapa besar pengaruh pembiayaan musyarakah dan mudharabah terhadap profitabilitas bank ?

#### **E. Tujuan Peneliatan**

Berdasarkan pemaparan inti dari masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas bank.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat antara lain yaitu:

1. Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Mudharabah, Musyarakah dan Profitabilitas. Selain itu dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Akademik

Dengan melakukan penelitian ini, dapat menambah referensi di bidang Ekonomi, terutama yang berkaitan dengan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Profitabilitas.

#### **G. Kerangka Pemikiran**

Mudharabah merupakan kerjasama antara seorang partner yang memberikan uang kepada partner lain untuk diinvestasikan ke

perusahaan komersial. Pihak bank (*shahibul maal*) berkewajiban memberikan dana 100% kepada nasabah (*mudharib*) dan *mudharib* hanya mengelola usaha yang sudah ditentukan oleh pihak *shahibul maal*. Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan pada awal kontrak, jika terjadi kesalahan maka kerugian akan ditanggung oleh sipemilik modal.<sup>6</sup>

Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.<sup>7</sup>

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau *amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Russely Inti Dwi Pertama dkk, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 12 No. 1 Juli 2014, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, 3.

<sup>7</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 95.

<sup>8</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 90.

Teknis perbankan yang diterapkan pada pembiayaan ini adalah sama halnya dengan pembiayaan mudharabah, menggunakan metode revenue sharing dikarenakan resiko yang ditanggung kecil. Jika menggunakan metode ini, pemilik dana tidak pernah rugi atau minimal bagi hasil = 0.<sup>9</sup>

Menurut Martono dan Harjito (2001: 18) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Mandala Manurung (2004: 209) mendefinisikan profitabilitas adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Denda Wijaya (2001: 119) rasio profitabilitas bank adalah untuk mengukur tingkat efisien usaha yang diciptakan oleh suatu perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Hasibun, 2004: 104).<sup>10</sup>

Setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Kedua pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari

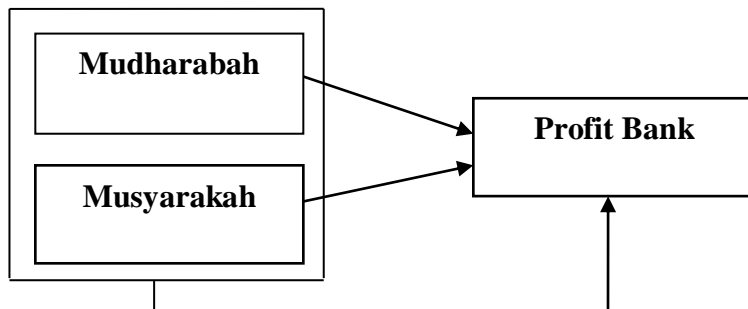
---

<sup>9</sup>Ibid, 4.

<sup>10</sup> Muhammad Rizal Aditya, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014", (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 10

perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan.<sup>11</sup>

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berpikir**



Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat variable independen yaitu Mudharabah, Musyarakah dan variable dependennya Profit Bank. Penelitian memfokuskan pada pembahasan mengetahui apakah ada pengaruh antara pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profit bank.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk menyusun penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Ibid, 4.

**Bab I: Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menampilkan pemikiran secara garis besar yang menjadikan alasan dibuatnya penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

**Bab II: Kajian Teoritis**

Bab ini bersisi paparan teori, penelitian terdahulu, hubungan variabel dan hipotesis penelitian.

**Bab III: Metode Penelitian**

Bab ini bersisi uraian secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitain, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV: Pembahasan Hasil Penelitian**

Bab ini berisi tentang deskripsi data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

**Bab V: Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisis kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

